

MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*)

Muhammad Muslim, Zainuddin, dan Syubhan An'nur
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unlam Banjarmasin
Uchiem007@yahoo.co.id

ABSTRAK: Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang bertujuan khususnya adalah menjelaskan keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa, hasil belajar, dan respon siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe TGT. Teknik pengambilan data melalui tes hasil belajar, observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa aktivitas siswa setelah proses pembelajaran meningkat. Temuan penelitian yaitu: (1) Keterlaksanaan RPP selama pembelajaran berkategori sangat baik (2) Aktivitas siswa selama pembelajaran berkategori aktif (3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran berkategori tuntas (4) Respon siswa dalam pembelajaran berkategori baik. Didapatkan simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT efektif dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IX-A SMP Negeri 27 Banjarmasin pada pokok bahasan listrik dinamis.

Kata kunci: Aktivitas, model pembelajaran kooperatif TGT.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Guru mempunyai tugas yang berat karena dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan diharapkannya guru menjadi pendidik yang professional, pembelajaran hendaknya dilakukan dengan menekankan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar. Dengan demikian siswa bisa mencapai hasil belajar sebagaimana teman-temannya. Dalam sistem pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif untuk mencapai tujuan belajar, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi secara optimal dengan cara berpikir aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil angket siswa di kelas IX A SMP Negeri 27 Banjarmasin menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa yang setuju berperan aktif dalam pembelajaran sebesar 34,85%, tidak setuju sebesar 48,99%, dan ragu-ragu sebesar 16,16%. Dalam hal variasi penggunaan teknik/metode pembelajaran oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang setuju guru menggunakan bermacam-macam teknik/metode mengajar sebesar 42,42%, tidak setuju sebesar 21,21%, dan menyatakan ragu-ragu sebesar 36,36%. Dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar, hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 27 Banjarmasin pada pelajaran fisika masih banyak yang belum tuntas, karena aktivitas dalam belajar siswa masih kurang dan guru harus memberikan beberapa penjelasan secara mendalam. Diberikan soal latihan siswa kurang bisa mengaplikasikan yang sudah diajarkan guru ke dalam bentuk soal. Dari uraian permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya aktivitas siswa kelas IX A SMPN 27 Banjarmasin yang berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.

Solusi pemecahan masalah tersebut bisa diatasi dengan penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan,

menarik dan melibatkan kerja sama antar siswa untuk lebih memahami dan mengembangkan konsep dan prinsip fisika. Dengan mengubah metode belajar yang bermula *teacher centered* menjadi *student centered*, di mana pada proses pembelajaran ini terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan salah satu model model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) yaitu salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan (*games academic*) untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa prestasi belajar siswa dan minat siswa yang positif terhadap pembelajaran. Pada pembelajaran ini guru memegang peranan penting dalam mengkondisikan siswa untuk belajar. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rasyid (2008), Yureka (2011) dan Wahidah (2012) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar, minat, motivasi dan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan umum penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendiskripsikan keefektifan penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pokok bahasan listrik dinamis dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IX-A SMP Negeri 27 Banjarmasin. Dari pertanyaan penelitian maka yang menjadi tujuan khusus adalah (1) Mendeskripsikan keterlaksanaan RPP model kooperatif TGT. (2) Mendiskripsikan keefektifan aktivitas belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran kooperatif TGT. (3) Meendiskripsikan hasil belajar siswa setelah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT. (4) Mendiskripsikan respon siswa setelah menjalani pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena dalam penelitian ini untuk mengatasi adanya masalah yang ada dalam kelas IX-A SMP Negeri 27 Banjarmasin berkaitan dengan sifat individualis dan aktivitas belajar siswa siswa yang rendah. Adapun alur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alur penelitian tindakan kelas model Hopkins.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX-A SMP Negeri 27

Banjarmasin pada pokok bahasan listrik dinamis. Seluruh siswa berjumlah 33 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2012 sampai dengan Desember 2012.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah (1) Merekam keterlaksanaan RPP dengan menerapkan LPK-RPP. (2) Lembar aktivitas siswa dan kelompok. (3) Merekam keterlaksanaan tes hasil belajar produk dengan menerapkan THB-Produk. (4) Merekam keterlaksanaan tes hasil belajar proses dengan menerapkan THB-Proses. (5) Merekam keterlaksanaan angket respon siswa dengan menerapkan ARCS

Data dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang bersifat kualitatif akan dianalisis dengan persentase sedangkan data yang bersifat kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata atau kalimat akan dilakukan reduksi data, pemisahan atau pengelompokan sehingga dapat disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan PTK dan diujicoba untuk menghasilkan aktivitas siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT. Berikut ini

deskripsi tentang hasil PTK beserta pembahasannya.

Hasil Penelitian

Keterlaksanaan RPP ini diamati oleh guru pengajar ibu Noor Laila Apriani, S.Pd dan Ahmad Rusyadi, dari 2 pengamat terlihat bagaimana keterlaksanaan scenario RPP model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan scenariopembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan, dimana sebagai guru adalah peneliti sendiri. Kegiatan yang dilakukan adalah mengenalkan model pembelajaran TGT kepada siswa dengan tujuan agar siswa mengerti bagaimana jalanya pembelajaran dengan model TGT. Pelaksanaan siklus 1 menunjukkan bahawa masih ada beberapa aspek atau tahapan pembelajaran yang belum berjalan dengan baik. Dimana persentase rata-rata keterlaksanaan RPP pada siklus 1 adalah 70,31% dengan reliabilitas sebesar 95,05%. Pelaksanaan siklus 2 menunjukkan bahwa masih ada beberapa aspek atau tahapan pembelajaran yang belum berjalan dengan baik. Pada siklus ini langkah-langkah pembelajaran yang terlewat tidak sebanyak pada siklus 1 dan suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran kooperatif tipe TGT. Persentase rata-rata

keterlaksanaan RPP pada siklus 2 adalah 81,25% dengan reliabilitas sebesar 98,08%. Pelaksanaan siklus 3 menunjukkan bahwa semua aspek atau tahapan pembelajaran kooperatif tipe TGT berjalan dengan sangat baik. Pada siklus 3 ini langkah-langkah pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran kooperatif tipe TGT. Persentase rata-rata keterlaksanaan RPP pada siklus 3 adalah 86,72% dengan reliabilitas sebesar 97%. Berarti instrumen yang digunakan pada setiap siklus reliabel.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlaksanaan RPP pada siklus 1, 2 dan 3 mengalami peningkatan dan rata-rata berkategori baik dan sangat baik, peneliti yang bertindak sebagai guru telah mampu beradaptasi dengan siswa dan mengelola pembelajaran dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan RPP dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT meningkat setiap siklusnya, dimana pada siklus pertama sebesar 67,19% (baik), siklus 2 sebesar 81,25% (sangat baik), dan siklus 3 sebesar 86,72% (sangat baik).

Aktivitas Siswa dan Kelompok

Aktivitas siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT diamati dengan menggunakan instrumen lebar aktivitas siswa dan kelompok.

Aspek-aspek yang diamati pada kativitas siswa ini yaitu memperhatikan alat praga, mendengarkan uraian guru, menjawab pertanyaan guru, bertanya, berdiskusi, mendengarkan pendapat teman, melakukan demonstrasi, menghubungkan dengan materi yang sudah dipelajari, memberikan saran, dan mengerjakan test individu dan tes kelompok.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus 1 aktivitas siswa kurang dibandingkan siklus 2 dan 3. Ini dapat dilihat dari rata –rata persentase aktivitas siswa untuk siklus I adalah 65,00%, pada siklus 2 terjadi peningkatan aktivitas siswa menjadi 69,79%, dan pada siklus 3 lebih meningkat lagi menjadi 83,54%. Dalam Tabel 4.18 aktivitas kelompok selama proses pembelajaran siswa pada siklus 1 aktivitas kelompok siswa kurang dibandingkan siklus 2 dan 3. Ini dapat dilihat dari rata-rata persentase pada siklus I sebesar 65,29%, pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 65,62%, dan pada siklus 3 lebih meningkat lagi menjadi 85,93%. Rendahnya aktivitas siswa pada siklus 2 disebabkan sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar melalui penerapan model kooperatif tipe TGT . Pada siklus 2 dan 3 terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam KBM, yaitu sudah mengarah ke

model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif TGT.

Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa adalah tingkatan ketercapaian indikator (TPK), yang diukur dengan menggunakan tes hasil belajar yang dilakukan setiap akhir pembelajaran, dinyatakan dengan tuntas ($\geq 70\%$) dan tidak tuntas ($<70\%$). Siklus 1 diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal 71,87% dari 32 siswa yang mengikuti tes hanya 23 siswa yang tuntas secara individual. Hasil evaluasi ketuntasan belajar siswa pada siklus ini dapat dikatakan tuntas karena sudah melebihi 70%. Siklus 2 diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 75,00% dari 30 siswa yang mengikuti ada 24 siswa yang tuntas secara individual. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 3 dapat dikatan sangat baik dan tuntas. Hal ini dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 87,50% yang naik sebesar 12,5% dari siklus 2, dimana 32 siswa yang mengikuti ada 28 siswa yang tuntas secara individu.

Respon Siswa

Respon siswa dalam hal minat menunjukkan bahwa untuk semua aspek *attention* (perhatian) pada minat sebesar

75,00% dan motivasi sebesar 72,08%, *relevance* (keterkaitan) pada minat sebesar 73,54% dan motivasi sebesar 73,54%, *confidence* (keyakinan) pada minat sebesar 73,64% dan motivasi sebesar 75,31%, serta *satisfaction* (kepuasan) pada minat sebesar 77,29% dan motivasi sebesar 76,04% termasuk dalam kategori baik berarti guru benar-benar membuat siswa antusias terhadap materi pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) efektif dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IX-A SMP Negeri 27 Banjarmasin pada pokok bahasan listrik dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. 2007. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Muslim, M. (2013). *Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas IX-A SMPN 27 Banjarmasin pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament)*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Banjarmasin: UNLAM.
- Rasyid. (2009). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Batu Ampar pada Materi Zat dan Wujudnya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Banjarmasin: UNLAM.
- Sardiman. (2007). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono. A, (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilowati, E. dkk. (2012). *Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Pendidikan MIPA FKIP Fisika Unlam.
- Suyidno dan Zainuddin. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarmasin: UNLAM.
- Wahidah. (2012). *Perbedaan Minat dan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan Pembelajaran Konvensional pada Kelas XI IPA SMAN 4 Banjarmasin Pokok Bahasan Usaha Energi*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Banjarmasin: UNLAM.
- Yureka. (2011). *Meningkatkan hasil aktivitas belajar siswa kelas VII-A SMA Negeri 1 Tanta Kabupaten Tabalong pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif TGT Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Banjarmasin: UNLAM.